

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) tahun 2015 melaporkan bahwa hipertensi merupakan penyebab kematian pertama di dunia, yang mempengaruhi kurang lebih 1,13 miliar orang.¹ Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 26,5% pada tahun 2013 dan 34,1% pada tahun 2018.^{2,3}

Jumlah penderita yang terdiagnosa oleh tenaga kesehatan dan pernah minum obat dimasa lalu turun dari 9,5% pada tahun 2013 menjadi 8,8% pada tahun 2018.^{1,3} Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi belum terdiagnosa dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal.

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik lebih tinggi dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg di arteri.⁴ *The silent killer* merupakan julukan yang digunakan untuk hipertensi, dimana hipertensi biasanya tidak menunjukkan gejala yang dapat terlihat dari luar namun penderita hipertensi dapat terancam jiwanya serta dapat menurunkan kualitas hidupnya.⁵

Captopril merupakan salah satu obat sintetik yang sering digunakan untuk mengobati hipertensi. Batuk kering, gagal ginjal, edema angioneurotik dan hipotensi adalah semua kemungkinan efek samping captopril.⁶ Adanya akibat negatif dari penggunaan obat-obatan sintetik mendorong individu agar melakukan pengobatan tradisional yang berasal dari bahan-bahan alami yang diharapkan

dapat mengurangi, jika tidak menghilangkan efek samping yang tidak diinginkan jika digunakan dalam jangka panjang.

Dengan luas total 3.065,19 km² Kabupaten Garut mempunyai arboretum yang terdapat di Kawasan Taman Wisata Kamojang tepatnya di Kampung Legok Pulus Desa Sukakarya Kecamatan Samarang Kabupaten Garut.⁶ Arboretum ialah kebun botani yang menyimpan berbagai tanaman yang dirawat dan dipelihara serta diberikan beberapa keterangan informasi terkait.⁷

Hasil inventarisasi tanaman dalam penelitian yang dilakukan Yulianti (2015) diketahui Arboretum Garut memiliki 27 suku dan 56 spesies tanaman. Dimana Myrtaceae dengan persentase 14,28% merupakan suku yang paling banyak ditemukan, diikuti dengan Lauraceae 10,72%, Moraceae 8,93%, (Euphorbiaceae, Meliaceae, Mimosaceae 5,35%); (Anacardiaceae, Elaeocarpaceae, Oxalidaceae, Rubiaceae, Sapindaceae, Sapotaceae, Verbenaceae 3,57%); (Annonaceae, Asterales, Araucariaceae, Bignoniaceae, Casuarinaceae, Ebenaceae, Hamamelidaceae, Magnoliaceae, Malvaceae, Pinaceae, Podocarpaceae, Punicaceae, Rutaceae, Theaceae, 1,78%).⁶

Banyaknya tanaman yang dibudidayakan dan dikembangkan di Arboretum Garut serta keterbatasan pengetahuan mengenai manfaat dari tanaman yang dapat digunakan sebagai obat antihipertensi.⁷ Sebagai hasilnya, kami melakukan tinjauan literatur pada tanaman dari Arboretum Garut yang memiliki aktivitas antihipertensi dan diharapkan *review* artikel ini dapat menjadi bahan ilmiah yang berhubungan dengan tanaman obat yang memiliki aktivitas antihipertensi.

1.2 Tujuan Skripsi

Skripsi ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data ilmiah dari studi terkait tanaman, khususnya di Arboretum Garut, yang memiliki aktivitas sebagai antihipertensi.

1.3 Luaran Skripsi

Artikel *review* yang telah dibuat ini telah dilakukan *Submite* di Jurnal *Pharmascience* yang terakreditasi SINTA 4 dan sedang menunggu penilaian (*Awaiting assignment*) dengan judul “*Review* Artikel: Aktivitas Antihipertensi Beberapa Tanaman Yang Berasal dari Arboretum Garut”.

